

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian mencoba menjawab mengenai strategi sekuritisasi yang digunakan Greenpeace Malaysia terhadap praktik impor limbah plastik di negara tersebut melalui lensa analisis sekuritisasi sosiologi. Menjawab rumusan masalah penelitian, strategi sekuritisasi Greenpeace Malaysia bersifat *audiences-oriented* yang membuat upaya yang dilakukan Greenpeace Malaysia menyesuaikan *semantic repertoar* audiens yang diperoleh melalui pemaknaan subjektif terhadap konteks sosio-politik objektif.

Terdapat dua strategi utama yang digunakan oleh Greenpeace Malaysia. *Pertama*, Greenpeace Malaysia melakukan distribusi pengetahuan mengenai praktik impor limbah plastik sebagai bentuk upaya mengisi celah hubungan asimetri pengetahuan antara Greenpeace Malaysia sebagai aktor sekuritisasi dengan publik dan sektor negara Malaysia sebagai audiens. Distribusi pengetahuan tersebut berupa publikasi laporan investigatif *The Recycling Myth (2018)* dan *The Recycling Myth 2.0 (2019)*. Sebagai dasar aktivitas kampanye, kedua laporan investigatif memanfaatkan kesaksian krisis kesehatan dan lingkungan dari masyarakat lokal sebagai upaya *point of consequences* pada *The Recycling Myth (2018)* yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian observasi saintifik lebih lanjut pada *The Recycling Myth 2.0 (2019)*.

Strategi kedua adalah konstruksi ancaman melalui wacana artikel siaran pers dan cerita dengan penggunaan modalitas *collective memories* dan *zeitgeist* yang diperoleh melalui *semantic repertoire* publik dan sektor negara Malaysia. Modalitas *collective memories* dan *zeitgeist* pada artikel cerita cenderung ditujukan kepada publik Malaysia untuk mendorong meningkatnya *awareness* terhadap praktik impor limbah plastik sebagai fenomena yang diklaim sebagai ancaman. Sedangkan itu, untuk mendorong pengambilan kebijakan publik oleh sektor negara, Greenpeace Malaysia menggunakan tekanan oleh media massa. Untuk memperoleh tekanan tersebut, Greenpeace Malaysia menggunakan distribusi wacana artikel siaran pers. Baik kedua jenis artikel tersebut menggunakan pemilihan diksi dengan konotasi negatif untuk menunjukkan posisi kontra Greenpeace Malaysia terhadap praktik perdagangan limbah plastik, seperti “*waste colonialism*”, “*dumpsite*”, “*recycling myth*”, dll.

4.2 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini telah berhasil menjelaskan strategi sekuritisasi yang digunakan oleh Greenpeace Malaysia terhadap praktik impor limbah plastik di negara tersebut. Untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif, terdapat beberapa peluang yang dapat dikembangkan penelitian selanjutnya.

Dikarenakan penelitian ini lebih berfokus pada analisis strategi sekuritisasi, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan analisis mendalam mengenai evaluasi sekuritisasi yang mencakup keberhasilan pergerakan pemerintah, perubahan kebijakan

impor limbah plastik, maupun melalui kesadaran publik secara luas dan terstruktur. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode analisis studi komparatif lintas negara dengan membandingkan strategi sekuritisasi yang dilakukan oleh NGO lingkungan lainnya di negara kawasan Asia Tenggara yang turut mengalami lonjakan impor limbah plastik pada tahun 2018, seperti Thailand Indonesia, dan Vietnam. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generalisasi riset terkait dengan pola strategi sekuritisasi lingkungan oleh aktor non-negara.